

**HUBUNGAN KOMUNIKASI DALAM KELUARGA
DENGAN AKHLAK SISWA SMK NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

JUNI HERAWATI SIREGAR
NIM.04.310 658

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2008/2009**



**HUBUNGAN KOMUNIKASI DALAM KELUARGA
DENGAN AKHLAK SISWA SMK NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

JUNI HERAWATI SIREGAR
NIM.04.310 658

PEMBIMBING I

Drs. Fitriadi Lubis, M.Pd
NIP. 150 251 723

PEMBIMBING II

Magdalena, M.Ag
NIP. 150 302 264

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2008/2009**



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Imam Bonjol Km. 4,5 Telp (0634) 22080, Fax (0634) 24022 Padangsidimpuan
22733

Hal : *Skripsi a.n*

Juni Herawati Siregar

Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan 15 Juni 2009-

Kepada Yth

Bapak Ketua STAIN

Padangsidimpuan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Khoirul Asri yang berjudul :“**HUBUNGAN KOMUNIKASI DALAM KELUARGA DENGAN AKHLAK SISWA SMK NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**” maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah pada jurusan tarbiyah stain padangsidimpuan.

Untuk itu dalam wakru yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. FITRIADI LUBIS, M. Pd
NIP:196209171992031002

MAGDALENA, M.Ag.
NIP:197403192000032001



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

DENGAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : JUNI HERAWATI SIREGAR

NIM : 04. 310 658

JUDUL : HUBUNGAN KOMUNIKASI DALAM KELUARGA DENGAN
AKHLAK SISWA SMK NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN

Ketua : Drs. Fitriadi Lubis, M.Pd.

Sekretaris : Drs. Abd. Sattar Daulay, M. Ag.

Anggota :

1. Dra. Rasimah Lubis, M.Pd. 1. ()
(Penguji Umum)
2. Dra. Reflita, M.Si. 2. ()
(Penguji Umum)
3. Drs. Abd. Sattar Daulay, M. Ag. 3. ()
(penguji Isi/Bahasa)
4. Drs. Fitriadi Lubis, M.Pd. 4. ()
(Penguji Metodologi)



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Skripsi berjudul : HUBUNGAN KOMUNIKASI DALAM KELUARGA
DENGAN AKHLAK SISWA SMK NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis oleh : **JUNI HERAWATI SIREGAR**
NIM : **04.310 658**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

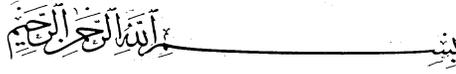
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 22 Juni 2009

Ketua/Ketua Senat

Prof. Dr. Baharuddin, M.Ag
NIP. 196506021991021001

KATA PENGANTAR



Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat selesaikan pada waktu yang telah ditetapkan. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam penyelesaian tugas perkuliahan pada program S.1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Skripsi yang berjudul “Hubungan Komunikasi Dalam Keluarga Dengan Akhlak Siswa SMK Negeri 2 Padangsidempuan”. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi namun akibat usaha penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun jauh dari kemampuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada penulis, tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Fitriadi Lubis, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Magdalena, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. kepada bapak ketua jurusan tarbiyah Fitriadi Lubis M.Pd dan ketua prodi Muhammad Yusuf Pulungan M.Ag
3. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu Ketua I, II, II, Bapak/ Ibu dosen, karyawan/i dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan.
4. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga dapat melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membantu baik dukungan moral dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. amin.

Padangsidimpuan, April 2008
Penulis

JUNI HERAWATI SIREGAR
NIM. 04.310658

DAFTAR ISI

	Hal am an
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	
A. Kerangka Teori.....	
1. Komunikasi Dalam Keluarga.....	6
2. Akhlak Siswa	21
B. Kerangka Berpikir.....	30
C. Hipotesis.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	33
B. Metode Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
E. Pengolahan dan Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	
A. Deskripsi Data.....	
1. Komunikasi Dalam Keluarga.....	40
2. Akhlak Siswa SMK Negeri 2 Padangsidimpuan	44
B. Pengujian Hipotesis.....	47
C. Keterbatasan Penelitian.....	51

BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran-saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 : Variabel X (Komunikasi Dalam Keluarga).....	56
Lampiran 2 : Variabel Y (Akhlak Siswa)	59
Lampiran 3 : Angket	62
Lampiran 4 : Tabulasi Data variabel X	66
Lampiran 5 : Tabulasi Data Variabel Y	68
Lampiran 6 : Surat Riset Dari STAIN.....	70
Lampiran 7 : Surat Riset Dari SMK Negeri 2 Padangsidempuan	71
Daftar Riwayat Hidup	72

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Hubungan Komunikasi Dalam Keluarga Dengan Akhlak Siswa SMK Negeri 2 Padangsidempuan. Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana keadaan komunikasi dalam keluarga di SMK Negeri 2 Padangsidempuan, bagaimana keadaan akhlak siswa SMK Negeri 2 Padangsidempuan dan apakah ada hubungan komunikasi dalam keluarga dengan akhlak siswa SMK Negeri 2 Padangsidempuan.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana keadaan komunikasi dalam keluarga di SMK Negeri 2 Padangsidempuan, ingin mengetahui keadaan akhlak siswa SMK Negeri 2 Padangsidempuan dan ingin mengetahui apakah ada hubungan komunikasi dalam keluarga dengan akhlak siswa SMK Negeri Padangsidempuan.

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisa data untuk menguji hipotesis. Adapun analisa data yang dipergunakan adalah rumus Korelasi Product Moment.

Berdasarkan penelitian di atas, diperoleh hasil bahwa komunikasi dalam keluarga di SMK Negeri 2 Padangsidempuan berkategori sedang. Ini terbukti dari hasil perolehan skor rata-rata sebesar 60,97 dengan standar deviasi sebesar 6,977 dan rekuensi skor jawaban responden yang berada pada rentangan 57-61 (29,16%). Akhlak siswa di SMK Negeri 2 Padangsidempuan menunjukkan kategori sedang. Hal ini terlihat dari skor rata-rata responden sebesar 46,43 dengan standar deviasi sebesar 4,568 dan frekuensi skor jawaban responden yang berada pada rentangan 43-45 (31,25%). Komunikasi dalam keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan akhlak siswa SMK Negeri 2 Padangsidempuan ini terbukti dari Korelasi Product Moment yang diperoleh sebesar 0,524 yang lebih besar daripada koefisien Korelasi Product Moment dalam tabel.

BAB I

PENDAHULUAN

F. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia bahkan mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan serta dengan makhluk lainnya dan akhlak merupakan perwujudan dan hakikat keberadaan manusia itu sendiri. Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting sekali, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya.

Dalam pendidikan bukan saja prestasi yang diharapkan, tetapi terlaksananya akhlak yang baik merupakan harapan setiap individu. Dalam proses belajar yang dialami dan dilalui siswa banyak tantangan dan hambatan yang dapat merusak akhlaknya. Untuk itu di dalam pembentukan kepribadian anak berada di pundak orang tua dan pembentukan kepribadian anak itu dimulai dari rumah tangga. Siswa memerlukan pembinaan akhlak yang ekstra dari orang tua. Karena pada masa ini kebanyakan jiwa anak masih mengalami keguncangan, sehingga mereka sangat membutuhkan pembinaan dari orang tua khususnya dalam akhlak mereka agar mempunyai akhlak yang baik.

Untuk menanamkan akhlak mulia bagi anak menurut pandangan Islam telah dimulai sejak dini, dimulai sejak sebelum kelahiran bayi kemudian diteruskan

setelah kelahirannya. Pembentukan akhlak mulia itu terkait erat dengan pelaksanaannya di rumah tangga, sekolah dan masyarakat.¹

Dalam rumah tangga usaha yang dapat dilakukan untuk pembinaan akhlak di rumah tangga adalah orang tua hendaknya menciptakan kondisi rumah tangga atau keluarga yang kondusif bagi perkembangan sehat anak serta penanaman nilai-nilai keagamaan dan mengembangkan komunikasi dengan anak-anaknya.

Berdasarkan kenyataan di lapangan bila diperhatikan akhlak siswa merosot, terlihat seperti siswa keluar lingkungan sekolah sewaktu jam pelajaran sudah dimulai, berkelahi, tidak mengerjakan tugas, melawan guru dan lain sebagainya merupakan hal yang tidak dapat dibiarkan terus menerus karena akan mengganggu proses belajar yang dilaksanakan.

Permasalahan seperti ini dapat terjadi karena tidak adanya hubungan komunikasi yang baik dalam keluarga, karena pendidikan dalam keluarga adalah merupakan corak kualitas anak selanjutnya. Dengan tidak terjalinnya hubungan komunikasi dalam keluarga maka anak akan merasa diabaikan sehingga ia akan mencari hiburan yang dapat merusak akhlak.

Keluarga memegang peranan penting dalam proses sosialisasi anak karena dalam keluargalah pertama sekali anak mengenal dan berhubungan dengan orang lain.² Hal ini disebabkan karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan dan bimbingan. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan

¹Haidar Putra Daulay. *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 237.

²Al-Rasyidin. *Kepribadian dan Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 124.

anak adalah sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan tabiat anak, sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Komunikasi dalam keluarga dapat menunjang kemajuan pendidikan terutama pendidikan akhlak siswa. Karena dengan komunikasi yang dilakukan dalam keluarga orang tua akan dapat mengetahui hal-hal yang dapat merusak akhlak anaknya. Bila komunikasi itu dapat berjalan dengan baik, semua tindakan anak yang menyimpang akan dapat ditanggulangi secepatnya. Oleh karena itulah komunikasi dalam keluarga itu mutlak diperlukan demi keberhasilan pendidikan anak khususnya akhlak mereka.

Dengan melakukan komunikasi dalam keluarga maka antara orang tua dan anak akan terjalin hubungan yang baik. Komunikasi dalam keluarga yang baik itu tercermin dari perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya. Yang mana di dalam keluarga, anak sangat membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya. Apabila dalam sebuah keluarga dapat menjalin hubungan dengan baik, yaitu antara orang tua dengan anak-anaknya dalam artian memiliki komunikasi yang baik dalam keluarga, seorang anak tidak bosan dan merasa aman berada dalamnya sehingga anak akan terkontrol dan mempunyai akhlak yang baik, karena segala permasalahan dan keluh kesahnya selalu dipecahkan bersama di dalam keluarga tersebut. Dan juga sebaliknya apabila dalam sebuah keluarga tersebut tidak mempunyai komunikasi yang baik atau tidak adanya perhatian orang tua terhadap anaknya maka anak tersebut akan merasa diabaikan dan akan mencari kesenangan di luar yang dapat merusak akhlaknya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan komunikasi siswa dalam keluarga kurang, terlihat dari akhlak siswa yang merosot di sekolah. Untuk itu penulis ingin mengetahui sejauh mana komunikasi yang di laksanakan orang tua dengan anaknya. Beranjak dari permasalahan di atas penulis tertarik membahas masalah ini lebih lanjut dengan judul skripsi “**Hubungan Komunikasi Dalam Keluarga Dengan Akhlak Siswa SMK Negeri 2 Padangsidempuan**”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang diterangkan dalam latar belakang masalah di atas, agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian tentang masalah yang di teliti, maka akan di uraikan masalah yang teridentifikasi di lapangan, yakni :

1. Komunikasi dalam keluarga jarang di lakukan sehingga orang tua tidak mengetahui perilaku anak di sekolah.
2. Orang tua kurang memahami pelaksanaan komunikasi yang baik, sehingga komunikasi yang selama ini di laksanakan tidak membuahkan hasil.
3. Akhlak siswa yang tidak baik sangat mengganggu proses belajar mengajar.
4. Komunikasi dalam keluarga memiliki hubungan terhadap akhlak siswa, karena segala permasalahan yang di hadapai siswa sejak dini telah diketahui dan selanjutnya akan diberikan solusinya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Tentang komunikasi dalam keluarga pada SMK Negeri 2 Padangsidempuan
2. Tentang akhlak siswa pada SMK Negeri 2 Padangsidempuan
3. Hubungan komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa pada SMK Negeri 2 Padangsidempuan

D. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penulis dalam mengidentifikasi permasalahan maka penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa bentuk poin pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimanakah komunikasi dalam keluarga siswa SMK Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah akhlak siswa SMK Negeri 2 Padangsidempuan?
3. Apakah ada hubungan komunikasi dalam keluarga dengan akhlak siswa SMK Negeri 2 Padangsidempuan?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui komunikasi dalam keluarga pada SMK Negeri 2 Padangsidempuan.
- b. Untuk mengetahui akhlak siswa pada SMK Negeri 2 Padangsidempuan.
- c. Untuk mengetahui hubungan komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa SMK Negeri 2 Padangsidempuan.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi orang tua terutama dalam melaksanakan komunikasi dalam keluarga guna mengantisipasi timbulnya akhlak siswa yang tidak baik.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan komunikasi yang baik dengan siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah untuk meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa karena kontribusi orang tua sangat besar dalam membina akhlak siswa di sekolah dan masyarakat.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.
5. sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

a. Kerangka Teori

1. Komunikasi Dalam Keluarga

Ada beberapa pengertian tentang komunikasi, yaitu:

Ada beberapa pengertian tentang komunikasi, yaitu: menurut Onong Uchjana Effendy komunikasi adalah

“Secara etimologis atau menurut asal katanya istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, *communicatio* dan perkataan ini berasal dari kata *communis*. Arti kata *communis* di sini adalah sama, dalam arti kata sama makna mengenai suatu hal. Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat kesamaan hal”.³

Sedangkan Menurut Brelson dan Steiner dalam Arifin “komunikasi adalah penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan dan seterusnya melalui penggunaan simbol, angka, grafika dan lain-lain”.⁴

Selanjutnya Phil Astrid Susanto mengatakan bahwa komunikasi merupakan “suatu kegiatan manusia menyampaikan kepada orang lain apa yang menjadi pikiran, harapan ataupun pengalamannya. Dengan demikian apa yang disampaikan menjadi milik bersama”.⁵

³Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 3.

⁴Anwar Arifin. *Ilmu Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 25.

⁵Phil Astrid Susanto. *Memahami Komunikasi Antara Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 135.

Kemudian pengertian komunikasi dalam *Kamus Ilmu-ilmu Sosial* adalah “pemindahan informasi yang disengaja dari satu orang atau kelompok orang kepada orang lain”.⁶

Sedangkan K. Lewin dalam kamus *Psikologi Dictionary of Behavior Science* menyebutkan enam pengertian komunikasi, salah satunya adalah bahwa “komunikasi yaitu pengaruh satu wilayah pendidikan persona (orang tua) pada wilayah persona yang lain (anak) sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan dengan wilayah lain”.⁷

Defenisi-defenisi yang dikemukakan di atas tentu belum mewakili semua defenisi komunikasi yang telah dibuat oleh banyak pakar, namun sedikit banyaknya kita telah dapat memperoleh gambaran seperti yang diungkapkan oleh sekelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia:

“Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.”⁸

Sedangkan Soegarda Poerbakawatja memberikan defenisi dari komunikasi adalah:

⁶Sahat Simamora. *Kamus Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1986), hlm. 65.

⁷Jalaluddin Rahmad. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

⁸Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 18-19

“Suatu istilah dalam pendidikan yang berarti bahwa antara si pendidik (guru dan orang tua) dan anak didiknya (murid, anak) tercapai suatu hubungan yang memungkinkan si pendidik menyalurkan bahan-bahan pendidikannya (nilai-nilai) kepada si anak didik, komunikasi ini merupakan suatu gejala dari proses identifikasi”.⁹

Beranjak dari beberapa pengertian di atas jelas bahwa komunikasi merupakan hubungan yang berlangsung secara sistematis dari beberapa komponen komunikasi itu sendiri.

Zakiah Dradjat mengemukakan sekurang-kurangnya dibutuhkan tiga unsur untuk mewujudkan komunikasi, yaitu: sumber (*source*), pesan (*the message*), dan tujuan (*destination*).¹⁰ Selanjutnya dalam mengetengahkan teori mengenai proses komunikasi, Wilthon Sehrum dalam R. Soewardi menggunakan empat macam istilah:

1. “*Message* ialah hal-hal yang merupakan kabar atau berita, penerangan-penerangan, pertanyaan-pertanyaan dan sebagainya.
2. *Decoder* ialah orang atau pihak yang menerima *message*/ pesan.
3. *Interpreter*, ialah *decoder* yang kemudian mengadakan pertimbangan-pertimbangan atau penafsiran-penafsiran oleh sebagainya atau *message* yang diterimanya.
4. *Encoder*, ialah dengan *decoder* yang bertindak menyampaikan hasil-hasil daripada interpretasinya atau penafsiran-penafsirannya tadi.”¹¹

Hasil-hasil dari interpretasi investasi kembali lagi sebagai *message* yang selanjutnya *message* tersebut diteruskan kepada *decoder*. *Decoder* kemudian

⁹Soegarda Poerbakawatja. *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung .Agung, 1982), hlm.

¹⁰Zakiah Dradjat. *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 112.

¹¹Soewadi. *Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia, 1998), hlm. 22.

mengadakan interpretasi lagi dan selanjutnya interpreter ini memberitahu kembali *massage* tadi (*decoder*) demikian seterusnya berlangsung.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, teknologi komunikasi mengalami kemajuan yang sangat pesat dan selanjutnya berpengaruh terhadap pola komunikasi di masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media komunikasi di tengah masyarakat untuk aktivitas kehidupan sangat perlu dilakukan dalam rangka mempermudah aktivitas yang dilaksanakan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi, ide, pesan yang prosesnya akan terjadi apabila terdapat lima unsur penting dalam komunikasi, yaitu komunikator, pesan, media, komunikasi, dan efek.

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu, seni dan lapangan kerja memiliki fungsi yang dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Onong Uchjana Effendy mengatakan secara umum fungsi komunikasi dapat digolongkan pada empat bagian, yaitu untuk memberitahu, mendidik, membujuk dan menghibur.

- a. “Fungsi memberitahu merupakan fungsi yang pertama kali digunakan manusia. Tujuannya untuk memberitahu orang lain tentang suatu masalah yang dirasakan oleh komunikator yang perlu diketahui oleh pihak lain.
- b. Fungsi mendidik bukan sesuatu untuk mempengaruhi sikap atau tingkah laku pihak lain. Tapi tegasnya pihak komunikator sekedar memberikan informasi agar komunikasi dapat menambah pengetahuannya tentang masalah atau suatu bidang. Efektifitas mendidik ini tergantung kepada sejauh mana seseorang itu merasakan bahwa pengetahuannya bertambah hasil dari penerimaan informasi tadi.
- c. Fungsi membujuk/ persuasif di mana untuk mencapai efektifitas komunikasi, pihak komunikator tidak hanya mengandalkan pemberian informasi, tapi juga dapat menembus perasaan dan emosi si komunikan dengan tujuan mengubah sikap dan tingkah laku orang lain.

- d. Fungsi menghibur, di mana efektifitas fungsi ini dapat diketahui dari reaksi orang banyak terhadap acara hiburan, film atau bacaan yang digemarinya. Apabila seseorang telah dapat melapangkan pikiran dapat diketahui fungsi menghibur telah berhasil”.¹²

Dalam pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya fungsi komunikasi secara umum adalah dalam rangka mempertahankan kehidupan yang layak dan baik. Dalam mencari kehidupan yang layak dan baik memerlukan komunikasi yang baik pula, baik secara individu maupun secara sosial.

Bentuk komunikasi dan interaksi dalam keluarga akan sangat mempengaruhi bentuk sikap, perilaku dan kepribadian anak. Selanjutnya hal senada sebagaimana dikemukakan dari Langgulung

“Agar proses sosialisasi tersebut berjalan secara edukatif dan sesuai dengan nilai-nilai Ilahiah, maka orang tua harus memformulasikan bentuk kehidupan edukatif dan perilaku moral Islami. Dengan demikian ini akan mampu memberi bekas dan mewarnai sikap (*attitude*) serta perilaku anak dalam aktivitas kehidupannya”.¹³

Secara moralistik pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila serta memiliki sikap mental dan kepribadian yang ditunjukkan oleh al-Qur’an dan Hadis Nabi Muhammad Saw yang mana pembinaan pendidikan dan penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* merupakan cara yang tepat untuk diberikan kepada anak agar di dalam perkembangannya tidak mengalami hambatan dan penyimpangan ke arah negatif.

¹²Onong Uchjana Effendy. *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 15.

¹³Hasan Langgulung. *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: al-Zikr, 1990), hlm. 99-101.

Media yang dapat digunakan untuk mengatasi penyimpangan akhlak anak ke arah yang negatif ialah contoh-contoh, latihan-latihan dan praktek-praktek nyata yang dilakukan oleh orang tua di dalam kehidupan keluarga serta memberikan pendidikan yang dapat mengarahkan perilaku anak kepada hal yang positif, yaitu menanamkan pendidikan akhlak, memberikan nasehat, mengajari perilaku sopan, cara berpakaian yang sopan, cara bergaul, memberikan hukuman dan menanyakan masalah anak serta memberikan solusi terhadap anak. Untuk mengoptimalkan pendidikan anak tersebut, orang tua harus menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* yang meliputi pelaksanaan salat, saling menghargai dan menghormati orang tua serta berperilaku jujur.¹⁴

Selanjutnya Abdurrahman menambahkan bahwa:

“Untuk mendukung terjadinya proses tersebut diperlukan keberadaan rumah tangga (keluarga) yang harmonis dan tenteram, penuh kedamaian dan kasih sayang serta suasana demokrasi yang kondusif dan menjalin kemerdekaan individu untuk berkembang secara optimal”.¹⁵

Proses komunikasi dapat berlangsung dalam bentuk komunikasi verbal (lisan/ oral dan tulisan), dan komunikasi non verbal (menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, bentuk mata dan ekspresi wajah).¹⁶ Beranjak dari bentuk komunikasi di atas maka dapat disimpulkan pula bahwa bentuk komunikasi yang dilaksanakan dalam keluarga dapat digolongkan kepada dua macam, yaitu:

a) Komunikasi langsung

¹⁴Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hlm. 151.

¹⁵Abdurrahman. *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 126.

¹⁶Syarifuddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 151.

Komunikasi secara langsung adalah orang tua mengajak langsung anak-anaknya dalam suatu kegiatan, baik itu ibadah maupun muamalah berdiskusi, atau bertukar pikiran, tanya jawab dan lainnya.

b) Komunikasi tidak langsung

Komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anaknya melalui tingkah laku atau perbuatan. Tingkah laku atau perbuatan itu merupakan manifestasi dari pola hidup yang dikembangkan orang tua dalam keluarga. Jadi, komunikasi ini melalui sikap dan perbuatan orang tua sehari-hari.

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dikenal anak. Hal ini disebabkan karena kedua orang tualah yang pertama dikenal dan diterima pendidikannya, serta dalam keluarga anak pertama kali berintegrasi dengan anggota keluarganya. Pendidikan keluarga adalah dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil pendidikan dalam keluarga akan menentukan corak kualitas pendidikan anak di sekolah. Pembinaan pelatihan dan kasih sayang yang terjalin antar kedua orang tua dan anak-anaknya merupakan dasar yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial pada diri anak didik. Hal ini disadari karena sejak dini, anak lebih banyak melakukan komunikasi dan interaksi dengan kedua orang tuanya atau anggota keluarga yang dibandingkan dengan masyarakat secara luas.

Tegasnya dapat dikatakan bahwa proses peletakan dasar-dasar pendidikan di lingkungan keluarga merupakan tonggak awal keberhasilan proses pendidikan. Selanjutnya, baik secara formal maupun nonformal. Demikian pula sebaliknya kegagalan pendidikan di rumah tangga akan berdampak cukup besar pada

keberhasilan proses pendidikan anak selanjutnya. Dalam hal ini Allah Swt berfirman dalam surah at-Tahriim ayat 6 yang berbunyi:

يا ايها الذين امنوا قوا انفسكم واهليكم نارا ووقو دها الناس والحجارة عليها ملئكة غلاظ شداد لا يعصون الله ما اكرهم ويفعلون ما يؤمرون. (سورة التحريم)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁷

Bila rujukan di atas dianalisis lebih lanjut, maka akan terlihat dengan jelas peranan dan tanggung jawab kedua orang tua dalam mendidik, mengasuh dan membina setiap pribadi manusia. Hal ini dapat dimaklumi karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama yang dikenal oleh anak-anak.

Latar belakang di atas, memberikan gambaran yang jelas bahwa hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anak khususnya dalam memberikan contoh dan teladan yang baik dalam pembinaan siswa pada dasarnya merupakan tanggung jawab orang tua yang tidak boleh dilupakan. Pelaksanaan komunikasi dalam keluarga harus dipahami sebagai metode yang efektif dalam membina akhlak anak. Hal tersebut sebagaimana ditegaskan Allah Swt dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجد لهم بلتى هي احسن ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين. (سورة النحل)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

¹⁷Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 574

jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁸

Secara jelas firman Allah Swt tersebut memberikan suatu deskripsi bahwa untuk mengantisipasi munculnya akhlak siswa yang tidak baik dibutuhkan komunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia perlu dan selalu berkomunikasi dengan makhluk lain. Komunikasi itu dapat berjalan dengan baik jika seseorang dapat dengan tepat melompat dan menangkap pesan selama proses hubungan itu. Dengan kata lain, salah satu indikator keberhasilan seseorang dalam hidup ini jika ia pandai berkomunikasi dengan efektif. Pada dasarnya ada beberapa keterampilan dasar berkomunikasi, yaitu:

“Pertama, harus mampu saling memahami secara rinci. Kemampuan ini mencakup beberapa sub kemampuan, yaitu sikap percaya diri, keinsyafan diri dan penerimaan diri. *Kedua*, harus mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas kemampuan ini juga harus disertai kemampuan menunjukkan sikap hangat dan rasa senang dan juga kemampuan mendengarkan dengan cara menunjukkan bahwa kita memahami lawan komunikasi. *Ketiga*, harus mampu saling memahami, saling menerima dan saling memberikan dukungan atau saling menolong. *Keempat*, harus mampu memecahkan konflik dan bentuk masalah antara pribadi lain yang mungkin muncul dalam komunikasi kita dengan orang lain, melalui cara-cara yang konstruktif.”¹⁹

Dalam kenyataannya tak banyak orang tua yang paham bagaimana proses komunikasi itu berlangsung. Bagaimana ia bisa mendatangkan efek yang diharapkan. Berdasarkan keterampilan di atas, maka jelas adanya efek dari komunikasi itu terhadap pendidikan pertama yang komunikasi atau komunikator. Hal ini disadari

¹⁸*Ibid*, hlm. 125.

¹⁹Supratiknya A. *Komunikasi Antar Pribadi, Tinjauan Psikologis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 10.

karena peranan orang tua sebagai pendidikan pertama dan utama tidak mungkin digantikan oleh lembaga pendidikan yang manapun.

Hal senada sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Tafsir bahwa:

“Di dalam keluarga tentunya orang tua lah yang menjadi pendidikan pertama dan utama. Kaedah ini ditetapkan sebagai kodrati, artinya orang tua tidak berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan manapun juga, karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua yang melahirkan sehingga harus menjadi penanggung jawab pertama dan utama. Kaedah ini diakui oleh sebuah agama dan semua sistem nilai yang dikenal manusia”²⁰

Kenyataan menunjukkan bahwa banyak orang tua yang lalai, lupa dan belum tahu cara melaksanakan komunikasi yang baik, kebanyakan orang tua beranggapan kalau anak-anak setelah diserahkan kepada guru di sekolah, maka selesailah sudah tugas mereka dalam mendidik anak. Tugas mereka adalah hanya mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anak mereka.

Selain itu juga kemampuan dan keberhasilan anak sehingga memperoleh hasil belajar yang baik tidak semata-mata dapat dilakukan oleh para orang tua yang berilmu pengetahuan (berpendidikan) yang tinggi saja. Namun banyak orang tua yang berasal dari pedesaan (tidak berpendidikan) mampu menjalankan komunikasi sehingga dapat memberikan pendidikan keluarga yang optimal kepada anak-anaknya, sehingga benar-benar kondusif terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Komunikasi yang selama ini dilaksanakan orang tua sangat perlu bagi kehidupan anak. Oleh sebab itu komunikasi dalam keluarga hendaknya selalu dilaksanakan bagi kelangsungan pendidikan anak. Cara orang tua mendidik anak-

²⁰Ahmad Tafsir. *Ilmu Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 15.

anaknya besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjodjo dengan pernyataan yang mengatakan bahwa “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia”.²¹

Fatimah Hasan Sulaiman dalam bukunya sistem pendidikan versi al-Ghazali mengatakan bahwa:

“Imam al-Ghazali memberikan perhatian pada pendidikan anak, dari itu menurutnya pendidikan agama adalah mendidik hati dengan ilmu pengetahuan dan mendidik jiwa dengan ibadah, makrifat kepada Allah SWT dan berta’aruf kepada-Nya. Itu semua tidak akan terlaksana tanpa diawali dengan dasar-dasar agama yang benar dalam dada anak semenjak kecil dalam lingkungan keluarga.”²²

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam keluarga dapat diartikan sebagai usaha pembinaan dan pengembangan potensi anak secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman kepada Syari’at Islam yang disampaikan oleh Rasulullah agar manusia dapat berperan sebagai pengabdian Allah yang setia dengan segala aktivitasnya guna terciptanya suatu kondisi kehidupan yang islami, ideal selamat, aman, sejahtera, berkualitas dan memperoleh jaminan (kesejahteraan hidup) di dunia dan akhirat.

²¹Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 61.

²²Fatimah Ihsan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, (Al-Madzhabi At-Taubati ‘Inda Al-Ghazali), Pnj. Fathur Rahman May dan Syamsuddin Asyati, (Bandung: Al-Ma’arif, 1993), hlm. 61

Sebagai salah satu wadah pendidikan tampaknya islam menekankan rumah sebagai lapangan pendidikan yang terpenting, keluarga dinilai sebagai pondasi dasar bagi pendidikan selanjutnya. Sofyan Sauni dan Wagino Hamid Hamdani mengemukakan beberapa fungsi pendidikan keluarga, yaitu:

1. “Fungsi edukatif.
Merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, maju mundurnya anggota keluarga ditentukan dengan pelaksanaan pendidikan dalam keluarga; sejak anak lahir ke dunia, orangtua sudah harus menanamkan pendidikan yang paling pertama yakni azan, sebagai mana yang dicontohkan Rasul ketika mengazankan cucu beliau.
2. Fungsi sosialisasi.
Orangtua sebagai tokoh utama dalam keluarga mempunyai kewajiban untuk memberikan bimbingan dan penciptaan kondisi komunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan fungsi ini, anak dibantu dalam menentukan posisinya dalam kehidupan sosial secara wajar untuk diterima rekan-rekannya, atau lebih luas lagi dalam masyarakat.
3. Fungsi lingkungan.
Anak yang baru menghirup dunia sangat memerlukan perlindungan dan lingkungan sekitarnya, karena kemampuan dan kekuatan fisiknya sangat tergantung pada lingkungan sekitarnya.
4. Fungsi afeksi.
Fungsi ini diharapkan dapat dicapai melalui pelaksanaan terbinanya suasana perasaan yang sehat dalam keluarga, yang menciptakan kebersihan hati masing-masing anggotanya, bersih dari iri, dengki, hasud dan buruk sangka. Selanjutnya bahasa merupakan alat komunikasi yang paling vital dalam melaksanakan afeksi, karena dalam pengungkapan bahasa terjadi adanya mimik yang sesuai, irama yang senda, dan gerak yang dirasakan akrab. Pengungkapan afeksi bisa juga melalui seni karenanya bisa mengapresiasi perasaan bahkan seluruh pribadinya yang dapat ditangkap orang lain.
5. Fungsi religius.
Bagaimanapun fungsi ini sangat besar pengaruhnya dalam keluarga, yakni untuk merealisasikan hidup yang harmonis antara anggotanya demi tercapainya keridhaan Allah SWT. Dari itu orangtua harus dapat menciptakan manusia religius yang dapat dihayati setiap anggota keluarga.
6. Fungsi rekreasi dan ekonomi.
Fungsi rekreasi memang penting untuk menggugah keseimbangan anggota keluarga agar dapat mengurangi ketegangan-ketegangan yang melelahkan, memperkokoh keluarga yang utuh dan penuh kasih sayang dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas keluarga. Sedangkan fungsi ekonomi dalam keluarga meliputi pencarian

nafkah, keluarga perlu mengkonsumsi barang-barang yang halal agar berfikir yang terlintas dalam benakpun terarah pada hal-hal yang halal.”²³

Dalam uraian diatas dapat dikatakan bahwa komunikasi yang dilaksanakan dalam keluarga mempunyai peranan penting dalam kehidupan anak karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggota keluarganya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya. Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan pada anak akan sangat membekas.

Dari sini, menurut al-Hasan keluarga mempunyai peranan yang besar dalam membangun masyarakat dan tempat pembinaan pertama untuk mencetak dan mempersiapkan personil-personilnya. Dengan demikian dapat dikatakan pemabangunan kualitas suatu bangsa terletak pada masyarakat yang paling dasar yaitu keluarga.

Memandang pendapat diatas Zakiah Daradjat mengemukakan pendapatnya bahwa:

“hendakanya orangtua memperhatikan pendidikan anak-anaknya, pendidikan yang diterima dari orangtua adalah yang akan menjadi dasar pembinaan kepribadian anak. Dengan kata lain orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan anak berjalan tanpa bimbingan, atau hanya diserahkan kepada guru-guru di sekolah saja. Inilah kekliruan yang terjadi pada masyarakat kita. Harusnya disadari bahwa pendidikan yang harus diterima anak seharusnya sejalan antara yang berlangsung di rumah dan di sekolah. Apabila umpamanya anak-anak bersekolah di sekolah-sekolah yang mempunyai keyakinan agama yang berbeda dengan keyakinan orangtuanya, akan terjadilah kegoncangan pada jiwa si anak terutama pada usia pertumbuhan di Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar dan di Sekolah Menengah Pertama. Orangtua juga harus menyadari bahwa anak-anak selalu membutuhkan perhatian dan bimbingan

²³Sofyan Sauri & Wajono Hamid Hamdani, *Komunikasi Orangtu Dalam Membina Nilai-Nilai Agama Pada Keluarga*, (Bandung: IKIP, 1999), hlm. 14

orangtuanya sampai usianya lebih kurang 21 tahun (masa-masa pembinaan berakhir). Untuk memberikan pendidikan dan bimbingan itu orangtua perlu mengerti betul ciri-ciri pertumbuhan yang dilalui oleh anak pada setiap tahapan umurnya”.²⁴

Mencermati hal itu maka orangtua hendaknya bersikap dan berperilaku baik kepada anak, dan memberikan sentuhan kasih sayang serta perhatian yang utuh dalam mendidik mereka. Janganlah sekali-kali orangtua tidak berlaku adil dalam mendidik dan memenuhi kebutuhan anak. Semua yang ditanamkan orangtua kepada anak akan kembali kepada orangtuanya pula. Siapa yang menanam benih kebaikan dia akan memetik hasil. Siapa yang menebar kejelekan maka dia juga akan merasakan kejelekannya pula di kemudian hari.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sudah seharusnya orangtua penting sekali menampilkan perilaku yang baik untuk ditiru oleh anak-anaknya, seperti menggunakan waktu senggang untuk membaca di rumah atau mendampingi anak sewaktu belajar. Jadi ketika suatu waktu anak mengalami kesulitan atau terbentur terhadap suatu masalah yang kurang dipahaminya maka dia akan dapat langsung bertanya kepada orangtuanya.

2. Akhlak Siswa

Perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari *khuluq* yang artinya tabiat, budi pekerti, watak.²⁵ Menurut terminologi kata “budi pekerti” yang terdiri dari kata budi dan pekerti. “Budi adalah yang ada pada manusia yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran ratio yang

²⁴ Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Pendidikan Dalam Islam*, (al-Wajiz fi at-Tarbiyah), Pnj. Muhammad Yusuf Harun, (Jakarta: Darul Hag, 2000), hlm. 4

²⁵Mukhlis. *Aqidah Akhlak*, (Bandung: CV. Armiko, 1987), hlm. 81.

disebut karakter, pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati yang disebut behaviour”.²⁶ Juga terdapat beberapa kata ganti lain atau sinonim untuk perkataan akhlak seperti kesusilaan, sopan santun, dalam bahasa Indonesia, moral, etic dalam bahasa Inggris, ethos, etikos dalam bahasa Yunani.²⁷

Untuk memberikan gambaran tentang “akhlak” di sini di kemukakan beberapa defenisi atau pengertian dari beberapa ahli antara lain:

Menurut al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin*, akhlak adalah “gambaran dan keadaan jiwa yang mendalam yang darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan gampang, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran atau renungan”.

Menurut Ibnu Maskawaih dalam kitabnya *Tahzib al-Akhlak* mengatakan bahwa akhlak adalah “keadaan jiwa yang mendorong melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan-pertimbangan”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Nasaruddin Razak berpendapat bahwa “akhlak Islam adalah suatu sikap mental dan laku perbuatan yang luhur. Mempunyai hubungan dengan zat yang Maha Kuasa, Allah Swt. Akhlak Islam adalah produk dan keyakinan atas kekuasaan dan keyakinan atas ke-Esaan Tuhan, yaitu produk dari jiwa tauhid”.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan

²⁶Rachmat Djatnika. *Sistem Ethika Islamik*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, tt), hlm. 26.

²⁷Abuddin Nata. *Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 36.

²⁸Nazaruddin Razak. *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, tt.), hlm. 50.

perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran, dan pertimbangan dalam bentuk budi pekerti, perangai dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Serta jika beberapa defenisi di atas dihubungkan antara satu dengan lainnya, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah segala perbuatan manusia yang timbul karena dorongan jiwa yang kuat untuk melakukannya. Perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Karena sudah biasa maka tidak perlu pemikiran, pertimbangan atau renungan lagi pada saat seseorang akan melakukannya.

Muhammad Abdul Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlak fi al-Islam* sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas membagi ruang lingkup akhlak kepada lima bagian, yaitu:

- a. “Akhlak pribadi (*al-akhlaq al-fardiyah*) terdiri dari: (a) yang diperintahkan (*al-awamir*), (b) yang dilarang (*an-nawahi*), (c) yang dibolehkan (*al-mubahat*), (d) akhlak dalam keadaan darurat (*al-mukhalafah bil al-idhthirar*).
- b. Akhlak berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*), terdiri dari: (a) kewajiban timbal balik orang tua dan anak (*wajibat nahwa al-ushul wa al-furu'*), (b) kewajiban suami isteri (*wajibat bama al azwaj*), dan (c) kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat nahwa al-qarib*).
- c. Akhlak bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijtima'iyah*) terdiri dari: (a) yang dilarang (*al-mahzhurat*), (b) yang diperintahkan (*al-amar*), dan (c) kaedah-kaedah adab (*qawa'id al-adab*).
- d. Akhlak bernegara (*akhlaq ad-daulah*) terdiri dari: (a) hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-alaqah baina ar-ra'is as sya'*), (b) hubungan luar negeri (*al-alaqal al-khawarijiyah*).
- e. Akhlak beragama (*al-akhlak a-diniyah*) yaitu kewajiban terhadap Allah Swt”.²⁹

Berangkat dari ruang lingkup akhlak yang disebutkan di atas, Yunahar Ilyas membagi pembahasan sebagai berikut:

²⁹Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: IPPI UMY), hlm. 5-6.

- a. Akhlak terhadap Allah Swt.
- b. Akhlak terhadap Rasulullah Saw.
- c. Akhlak pribadi.
- d. Akhlak dalam keluarga.
- e. Akhlak bermasyarakat.³⁰

Berdasarkan ruang lingkup yang diuraikan di atas dapat diketahui bahwa ruang lingkup akhlak dalam Islam mencakup seluruh aspek kehidupan baik kepada Allah Swt maupun kepada sesama makhluk dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Selanjutnya ciri-ciri akhlak dalam Islam adalah sebagai berikut: “(1) Rabbani, (2) manusiawi, (3) universal, (4) seimbang, (5) realistik”.³¹ Selanjutnya ciri-ciri akhlak tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Rabbani

Pada dasarnya tujuan akhlak adalah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dan sumber akhlak dalam Islam adalah al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah Saw. Ciri rabbani menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukan moral yang kondisional dan situasional, tetapi merupakan akhlak yang benar-benar memiliki nilai mutlak. Akhlak rabbani “mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia”. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam al-Qur’an surah al-An’am ayat 153:

وان هذا صراطي مستقيما فاتبعوه ولا تتبعوا السبل فتفرق بكم عن سبيله ذلكم وصم به لعلكم تتقون (سورة الانعام)

Artinya:

Dan bahwa (yang kamu perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus maka ikutilah dia

³⁰*Ibid.*, hlm. 6

³¹*Ibid.*, hlm. 12.

dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan itu mencerai beraikan kamu dan jalan-Nya yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa.

32

Dari ayat di atas jelas bahwa hanya dengan akhlak yang diperintahkan Allah Swt. manusia dapat menjaga dirinya dari kekacauan moral dalam kehidupannya.

2. Akhlak manusiawi

Pada dasarnya akhlak dalam Islam sejalan dengan fitrah manusia. Selain itu akhlak itu juga sekaligus memenuhi tuntunan fitrah manusia. Hal itu sesuai dengan pemikiran Yunahar Ilyas berikut:

“Kerinduan manusia kepada kebaikan akan terpengaruh dengan mengikuti jalan akhlak dalam Islam. Ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya”.³³

Berdasarkan pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak Islam sesuai dengan kebutuhan fitrah manusia. Karena itu akhlak dalam Islam mempunyai ciri khas manusiawi.

3. Akhlak universal

³²Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, Op. Cit, hlm. 173

³³Yunahar Ilyas. *Op.cit.*, hlm. 12-13.

Akhlak dalam Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah Swt maupun hubungan manusia dengan sesama makhluk.

4. Akhlak seimbang

Manusia memiliki jasmani dan rohani, karena itu pelayanan dari kedua unsur tersebut harus seimbang. Dalam hal ini akhlak Islam telah memenuhi kedua unsur kebutuhan tersebut sesuai dengan penjelasan berikut ini:

“Akhlak Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani dan rohani secara seimbang, memenuhi tuntutan hidup bahagia di dunia dan akhirat secara seimbang pula. Bahkan memenuhi kebutuhan pribadi harus seimbang dengan memenuhi kewajiban kepada masyarakat”.³⁴

5. Akhlak realistik

Akhlak Islam memberikan perhatian kepada kenyataan hidup. Sebagai makhluk yang memiliki akal dan hawa nafsu, maka manusia mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelemahan-kelemahan yang dimiliki manusia itu sangat memungkinkan untuk melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran. Oleh sebab itu “Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat. Bahkan dalam keadaan terpaksa, Islam membolehkan manusia melakukan sesuatu yang dalam keadaan biasa tidak dibenarkan”.³⁵

Dalam al-Qur’an Allah Swt berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 173:

³⁴*Ibid.*, hlm. 13.

³⁵*Ibid.*, hlm. 14.

فمن اضطر غير باغ ولا عاد فلا اثم عليه ان الله غفور رحيم (سورة البقرة)

Artinya: Tetapi barang siapa dalam keadaan terpaksa (memaksanya) sedang ia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.³⁶

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa akhlak Islam sangat realistis memandang kehidupan ini sesuai dengan kondisi manusia sebagai makhluk yang memiliki kelemahan.

Meskipun banyak ruang lingkup akhlak, namun pada garis besarnya akhlak dibagi menjadi dua; yaitu: pertama adalah akhlak terhadap Allah dan kedua adalah akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah).³⁷

Akhlak terhadap makhluk dapat dibagi dua, yaitu: akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap yang bukan manusia. Akhlak terhadap manusia dapat dibagi lagi menjadi dua:

1. Akhlak terhadap diri sendiri, yaitu: sabar, sukur, tawadhu', benar, iffah, hilmun, amanah, saja'ah, dan qana'ah.
2. Akhlak terhadap orang lain, dapat disebut misalnya: akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap orang tua, kerabat, tetangga dan masyarakat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan masyarakat dan bangsa pun sama halnya dengan kehidupan individu. Karena Nazaruddin Razak menjelaskan bahwa praktek Rasulullah tentang pendidikan *akhlakul karimah* (akhlak mulia) adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Tentu di dalam suatu umat atau bangsa itu

³⁶Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Loc. Cit.*

³⁷*Ibid.*, hlm. 353.

termasuk di dalamnya adalah siswa yang merupakan generasi penerus yang akan membangun umat dan bangsanya menuju kepada suatu akhlak yang mulia. Tentu tanpa akhlak yang baik pembangunan baik dalam aspek jasmaniah dan rohaniah tidak mungkin berjalan hanya dengan kesenangan melontarkan segala perbuatan-perbuatan yang keji dalam masyarakat. Akan tetapi yang diperlukan dalam pembangunan rohaniah maupun jasmaniah adalah keikhlasan, kejujuran jiwa, kemanusiaan yang tinggi sesuai dengan perbuatan, terlebih lebih mempunyai akhlak yang baik sebagai anggota masyarakat, keluarga dan lain-lain sebagainya, yang tentunya akan berdampak positif dapat dibina oleh orang tua dalam lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang bersifat primer dan fundamental yang memungkinkan perkembangan diri selanjutnya. Keluarga sebagai pendidik dan pusat kebudayaan serta pusat agama, harus memperhatikan hubungan antara anggota keluarga dan menciptakan kondisi yang selalu harmonis dan terpadu serta penuh ke gotong-royongan serta kasih sayang. Agar terciptanya akhlak yang baik (*akhlakul karimah*) yang diidam-idamkan oleh setiap individu.

Pada saat ini banyak keluhan yang disampaikan orang tua, para guru dan orang yang bergerak di bidang sosial mengeluhkan tentang perilaku sebagian para remaja yang amat mengkhawatirkan. Di antara mereka sudah banyak terlibat dalam tawuran, penggunaan obat-obat terlarang, minuman keras, penodongan, pelanggaran seksual dan perbuatan kriminal lainnya.³⁸ Maka dalam mengatasi

³⁸Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 215.

masalah di atas keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan akhlak untuk anak-anaknya sebagai institusi yang mula-mula berinteraksi dengannya, keluarga haruslah mendidik mereka akhlak yang mulia yang diajarkan Islam, seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran dan kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, berani dan lain-lain sebagainya.

Setiap muslim harus memiliki persiapan mantap untuk menjadikan dirinya layak berada di sisi Allah dan selalu berada dalam naungan kasih sayangnya. Karena itu, jiwa seorang muslim harus dibersihkan dan disempurnakan terlebih dahulu.

Dalam proses terbentuknya akhlak, ada beberapa cara yang harus ditempuh antara lain sebagai berikut:

1. Dimulai dari diri sendiri

Menurut Muhammad al-Ghazali pentingnya seseorang mengoreksi diri sendiri karena sesuai dengan ajaran Islam dan sekaligus mengamalkan sabda Nabi Saw: “hitunglah dirimu sebelum kamu dihitung, dan timbanglah amalmu sebelum ditimbang di hari kiamat”.³⁹ Hal ini sejalan dengan ungkapan Zakiah Dradjat bahwa pembentukan akhlak yang dimulai dari diri sendiri seperti melakukan salat, mengajak orang untuk berbuat baik, mencegah perbuatan munkar, nasehat yang baik, ajakan kepada keutamaan, contoh teladan dan sebagainya.⁴⁰

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa proses pembentukan akhlak dimulai dari diri sendiri, melihat kesalahan-kesalahan sendiri dan tidak mengulangi lagi

³⁹Muhammad al-Ghazali. *Jaddial Haryataka*, (Beirut: Dar al-Galam, tt), hlm. 230.

⁴⁰Zakiah Dradjat. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 12.

agar selamat dari akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kesalahan-kesalahan tersebut.

2. Dimulai dari dalam keluarga

Pendidikan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh teladan dari orang tua. Perilaku yang sopan santun orang dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat akan menjadi teladan bagi anak-anak.

Adapun akhlak, sopan santun dan cara menghadapi orang tuanya, banyak tergantung kepada sikap orang tua terhadap anak. Apabila anak merasa terpenuhi semua kebutuhan pokoknya (jasmani, kejiwaan sosial), maka si anak akan sayang menghargai dan menghormati orang tuanya. Akan tetapi apabila si anak merasa terhalang pemenuhan kebutuhannya oleh orang tuanya, atau orang tuanya tidak adil dalam mendidik dan memperlakukan anak-anaknya, maka perilaku anak tersebut boleh jadi bertentangan dengan yang diharapkan oleh orang tuanya karena ia tidak mau menerima keadaan yang tidak menyenangkan itu.

Dengan demikian jelas sekali bahwa menurut ajaran Islam keluarga merupakan basis atau lembaga pertama dalam pendidikan Islam, setelah itu baru yang lain. Di sinilah letak pentingnya peranan keluarga dalam membentuk dan mengarahkan anaknya agar mempunyai akhlak yang baik. Karena pendidikan informal ialah merupakan suatu proses yang sesungguhnya terjadi seumur hidup yang karenanya tiap-tiap individu memperoleh nilai, keterampilan dan pengetahuan dari

pengalaman sehari-hari dan pengaruh lingkungannya dari famili/ keluarga dan tetangga dari pekerjaan dan permainan dari pasar, perpustakaan dan media massa.⁴¹

b. Kerangka Pikir

Akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapat kebahagiaan yang hakiki bila mengikuti nilai-nilai yang diajarkan oleh al-Qur'an dan Sunnah yang merupakan sumber akhlak dalam ajaran Islam. Akhlak benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai fitrahnya itu.

Komunikasi dalam keluarga memiliki peran yang tidak kecil dalam mengantisipasi timbulnya akhlak siswa yang tidak baik. Hal ini disadari karena segala permasalahan siswa yang ditemui di sekolah dapat dipecahkan bersama dalam keluarga dengan jalan berkomunikasi. Dalam hal ini pembentukan kepribadian anak tentu berada di pundak orang tua dan pembentukan kepribadian anak dimulai dari rumah tangga, akan tetapi dalam pembinaannya banyak mengalami hambatan. Untuk itu dipandang perlu komunikasi dalam keluarga terjalin dengan baik, karena anak memerlukan perhatian dan sangat membutuhkan pembinaan dari orang tua, khususnya dalam masalah akhlak.

Munculnya akhlak siswa yang tidak baik diindikasikan karena kurang terjalinnya komunikasi antara orang tua dengan siswa. Hal ini disadari karena segala permasalahan tidak pernah diketahui oleh orang tua, demikian juga sebaliknya siswa juga tidak pernah mengutarakan masalah-masalah yang dihadapinya di sekolah.

⁴¹Zakiah Dradjat. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 61-62.

Tegasnya dapat dikatakan bahwa komunikasi dalam keluarganya dapat menentukan baik tidaknya akhlak anak. Dengan adanya komunikasi yang terjalin diharapkan akan dapat mengantisipasi hal-hal yang dapat merusak akhlak siswa.

c. Hipotesis

Dalam setiap penelitian hipotesis merupakan jawaban sementara sebelum penelitian itu dilaksanakan. Dalam hal ini Muhammad Ali mengatakan hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban atau kesimpulan penelitian bersifat sementara yang masih diuji dengan data yang terkumpul melalui penelitian. Hipotesis pada dasarnya merupakan dasar membuat kesimpulan yang berbentuk atau generalisasi.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penulis dalam penelitian ini adalah “ada hubungan komunikasi dalam keluarga dengan akhlak siswa SMK Negeri 2 Padangsidempuan”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek penelitian di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan tahun pembelajaran 2008/2009 yang terletak di Jl. Sutan Soripada Mulia No. 36 Padangsidimpuan.

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan ini diupayakan akan selesai dalam waktu yang singkat, yakni sejak bulan Oktober 2008 sampai dengan bulan Juni 2009. Dengan waktu yang singkat ini diharapkan semua data yang dibutuhkan dapat diperoleh dan dapat disusun menjadi sebuah hasil penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisa data secara kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu yang terjadi pada masa sekarang.⁴² Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran hubungan komunikasi dalam keluarga dengan akhlak siswa. Dalam hal ini penulis meneliti anak didik di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan sebagai objek yang harus diteliti secara tuntas.

C. Populasi dan Sampel

⁴²Moh. Nasir. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Graha Indonesia, 1998), hlm. 53.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kelas X, dan XI siswa SMK Negeri 2 Padangsidimpuan yang beragama Islam dengan jumlah 480 siswa. Disini kelas XII tidak dimasukkan dalam populasi karena mereka tidak berada lagi di lokasi penelitian, berhubung mereka telah menyelesaikan studinya. Maka, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas X dan kelas XI yang berjumlah 480 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota-anggota, golongan (kumpulan) objek yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan keterangan atau menarik kesimpulan mengenai golongan itu. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas X dan XI siswa SMK Negeri 2 Padangsidimpuan yang beragama Islam dengan jumlah 480 siswa.

Dalam pelaksanaan penelitian ini yang jumlah keseluruhan daripada sampelnya 480 siswa maka teknik pengambilan sampelnya adalah “dengan menggunakan cluster random sampling”.⁴³ Sampel tersebut diambil 10 % dari seluruh populasi sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa “untuk sekedar ancar, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika

⁴³*Ibid.*, hlm. 130.

jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih”.

Tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi.⁴⁴

Dengan demikian jumlah sampel yang ditarik dari populasi yang akan diteliti berjumlah 48 orang siswa, yaitu 10 % dari setiap jumlah siswa per kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Perincian Populasi dan Sampel

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	X		
	Teknik Gambar I (TGB)	29	3
	Teknik Gambar II (TGB)	27	3
	Mesin Perkakas I (MP)	29	3
	Mesin Perkakas II (MP)	22	2
	Otomotif I (MO)	35	3
	Otomotif II (MO)	27	3
	Listrik I (LI)	25	2
	Listrik II (LI)	28	3
	Audio Vidio I (AV)	24	2
	Audio Vidio II (AV)	29	3
Perkayuan (PK)	27	3	
2	XI		
	Teknik Gambar (TGB)	21	2
	Mesin Perkakas I (MP)	20	2
	Mesin Perkakas II (MP)	24	2
Otomotif (MO)	26	3	

⁴⁴Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 120.

Listrik I (LI)	20	2
Listrik II (LI)	26	3
Audio Vidio (AV)	23	2
Perkayuan (PK)	18	2
Jumlah	480	48

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, informasi dan keterangan tentang variabel dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah angket, yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Dalam hal ini angket digunakan untuk menyaring data yang berhubungan dengan variabel komunikasi dalam keluarga dan akhlak siswa SMK Negeri 2 Padangsidimpuan.

Angket yang dibuat berdasarkan variabel penelitian dengan jumlah 39 butir pertanyaan. 21 pertanyaan untuk komunikasi dalam keluarga, dan 18 pertanyaan untuk akhlak siswa.

Angket yang disebarkan sebanyak 48 buah dan dibagikan kepada siswa, angket pertanyaan yang dibuat dalam bentuk skala likert yaitu pendidikan pilihan ganda (a, b, c,d).

Tabel 2
Kisi – Kisi Indikator

Adapun bentuk kisi-kisi angket penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Jumlah/ Butir	Nomor Item
X (komunikasi dalam keluarga)	1. Komunikasi langsung yang meliputi:		
	a. Mengajak langsung anak-anaknya dalam suatu kegiatan ibadah maupun muamalah.	4	1, 2, 3, 4
	b. Berdiskusi.	2	5, 14
	c. Bertukar pikiran.	1	6
	d. Berkonsultasi seputar masalah anak.	1	7
	2. Komunikasi tidak langsung		
	a. Sikap dan perbuatan orang tua sehari-hari.		
	- Mencontohkan akhlak yang baik.	1	8
	- Berperilaku sopan.	2	9, 21
	- Perilaku jujur.	3	11, 15, 16
- Berpakaian sopan.	1	10	
- Sikap disiplin orang tua.	3	12, 17, 18	
- Sikap adil orang tua.	3	13, 19, 20	
Y (akhlak siswa)	1. Akhlak terhadap Allah.	2	1, 11
	2. Akhlak terhadap Rasulullah.	2	2, 16
	3. Akhlak pribadi.	7	3, 4, 5, 6, 12, 13, 14
	- Ikhlas.		
	- Jujur.		
- Tawadu'.			
- Sukur.			
- Pemurah, nasihat yang baik, amanah.			
4. Akhlak dalam keluarga.	2	7, 8	

	- Kasih sayang. - Sabar.		
5.	Akhlahk bermasyarakat. - Cinta kebaikan, silaturahmi.	3	9, 15, 17
6.	Akhlahk realistik. - Taubat.	2	10, 18

Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif dan butir negatif. Nilai untuk butir positif adalah 4 untuk option “sangat sering”, 3 untuk option “sering”, 2 untuk option “kadang-kadang”, dan 1 untuk option “tidak pernah”. Sedangkan nilai untuk butir pertanyaan negatif adalah sebagai berikut: untuk option “tidak pernah” diberi skor 4, untuk option “kadang-kadang” diberi skor 3, untuk option “sering” diberi skor 2 dan untuk option “sangat sering” diberi skor 1.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dipergunakan analisis statistik dengan cara kuantitatif yang mana dalam pengolahan dan analisis data dapat dilaksanakan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

- 1 Mengidentifikasi dan mentotal atau menghitung jawaban subjek penelitian dari angket.
- 2 Menetapkan skor frekuensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkan pada tabel. Skor yang ditetapkan untuk setiap option angket adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk option a diberikan skor 4.

- b. Untuk option b diberikan skor 3.
 - c. Untuk option c diberikan skor 2.
 - d. Untuk option d diberikan skor 1.⁴⁵
- 3 Untuk mengetahui keterkaitan antara variabel yang diteliti, maka dilaksanakan perhitungan korelasi product moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x)^2 - (\sum x)^2\}\{N(\sum y)^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment.
- $\sum xy$ = Jumlah hasil kali skor x dengan skor y.
- $\sum x$ = Jumlah seluruh variabel x.
- $\sum y$ = Jumlah seluruh variabel y.
- N = Jumlah sampel.

Setelah nilai r_{xy} diperoleh selanjutnya dikonsultasikan r tabel (rt) pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %. Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara jika r_{xy} lebih besar dari r tabel (rt) maka hipotesis diterima, sebaliknya jika r_{xy} lebih kecil dari r tabel (rt) maka hipotesis ditolak.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 210-211.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data di deskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel komunikasi dalam keluarga (X), variabel akhlak siswa (Y) lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis kedua variabel.

1. Komunikasi dalam Keluarga

Orang tua berkewajiban untuk mendidik dan membina anak dalam keluarga secara baik. Sebab hal itu merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua. Akibat dari baik tidaknya komunikasi yang dibangun antara orang tua dan anak bukan saja berdampak pada kehidupan anak sehari-hari di rumah, tetapi juga berdampak bagi kehidupan persekolahan anak. Anak bersikap baik di sekolah besar kemungkinan di rumah mendapat perhatian dan didikan dari orang tuanya. Sementara itu anak bersikap kurang baik dan berbuat nakal di sekolah besar kemungkinan karena di rumah tidak mendapat perhatian dan didikan dari orang tuanya. Maka, dapat ditegaskan baik atau tidaknya sikap dan perbuatan anak di sekolah besar ketergantungannya kepada adanya perhatian dan komunikasi yang terbangun antara orang tua dan anak.

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian metode penelitian, bahwa alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Setelah data angket yang

diberikan kepada 48 orang siswa, maka data tersebut dianalisa. Analisa data dalam hal ini adalah membahas hasil penelitian secara keseluruhan dengan tujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan statistik deskriptif, skor-skor variabel komunikasi dalam keluarga digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Rangkuman Statistik Variabel Komunikasi Dalam Keluarga

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	76
2	Skor terendah	47
3	Skor rata-rata (mean)	60,97
4	Standar deviasi	6,977
5	Median	61
6	Modus	61

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel komunikasi dalam keluarga yang dicapai oleh sampel sebesar 76 dalam skor terendah 47. Skor tersebut tidak jauh berbeda dari skor maksimum teoritis (4×21 pertanyaan) = 84 dan masih di atas skor maksimum teoritis (1×21 pertanyaan) = 21. Dengan menjumlahkan seluruh skor responden untuk variabel komunikasi dalam keluarga lalu dibagi dengan jumlah responden diperoleh skor rata-rata sebesar 60,97.

Sedangkan standar deviasi diperoleh sebesar 6,977 yang bermakna bahwa tingkat keragaman skor tiap responden tidak jauh berbeda dari skor rata-rata =

60,97. Sedangkan nilai pertengahan (median) dan skor yang paling sering muncul (modus) ternyata memiliki skor yang sama yakni 61. Bila di lihat dari hasil tersebut, nilai rata-rata tidak jauh berbeda dari median dan modus, dapat disimpulkan bahwa penyebaran data tersebut memiliki distribusi formal.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel komunikasi dalam keluarga dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 6, yakni penjumlahan dari $1 + 3,3 \log (n)$. Dengan range sebesar 29 dan jumlah kelas sebanyak 6 diperoleh interval kelas 5. Dari hasil tersebut disusun distribusi frekuensi skor variabel komunikasi dalam keluarga sebagai berikut:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Variabel Komunikasi Dalam Keluarga

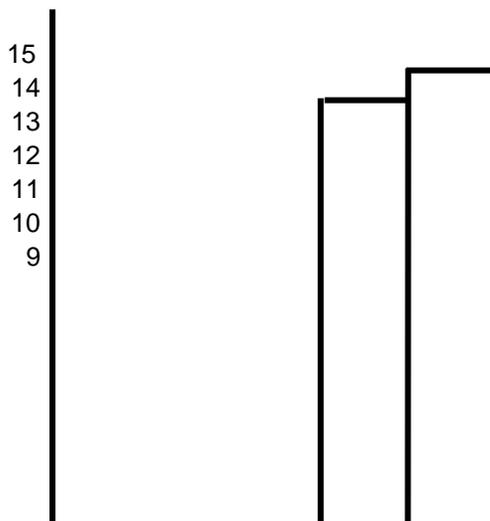
Interval Kelas	N.T	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
47 – 51	49	5	10,41 %
52 – 56	54	7	14,58 %
57 – 61	59	14	29,16 %

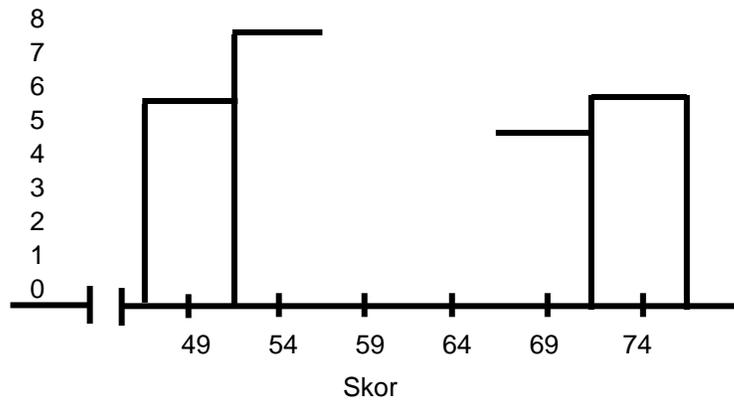
62 – 66	64	13	27,08 %
67 – 71	69	4	8,33 %
72 – 76	74	5	10,41 %
Jumlah		48	100,00 %

Penyebaran skor variabel komunikasi dalam keluarga sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 47 – 51 sebanyak 5 orang (10,41 %), kemudian naik menjadi 7 orang (14,58 %). Pada interval kelas 52 – 56, dilanjutkan dengan 13 responden pada variabel 57 – 61 kemudian 14 responden pada interval 62 – 66 yang merupakan puncak dari sebaran skor responden. Sebaran tersebut kemudian menurun menjadi 4 orang pada interval kelas 67 – 71, dan di akhiri dengan 5 orang (10,41 %) pada interval kelas 72 – 76.

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut ini:

Gambar I
Diagram Penyebaran Variabel Komunikasi Dalam Keluarga





2. Akhlak Siswa

Munculnya sikap dan perilaku siswa yang kurang baik di sekolah kemungkinan besar terjadi karena kurangnya perhatian dan komunikasi yang terbangun antara orang tua dengan anak di rumah. Sikap dan perbuatan anak yang tidak baik di sekolah kemungkinan di rumahpun ia bersikap seperti itu dan tidak ada teguran dari orang tuanya. Untuk lebih jelasnya tentang akhlak siswa di SMK Negeri 2 Padangsidempuan dapat dilihat dari skor variabel akhlak siswa SMK Negeri 2 Padangsidempuan yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Rangkuman Statistik Variabel Akhlak Siswa

No	Statistik	Variabel Y
1	Skor tertinggi	57
2	Skor terendah	37
3	Skor rata-rata (mean)	46,43
4	Standar deviasi	4,568
5	Median	46

6	Modus	45
---	-------	----

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel akhlak siswa sebesar 57 dan skor terendah sebesar 37. Dengan menjumlahkan seluruh skor responden untuk variabel akhlak siswa lalu membagi dengan jumlah responden diperoleh skor rata-rata sebesar 46,43

Sedangkan standar deviasi diperoleh sebesar 4,568 yang bermakna bahwa tingkat keragaman skor tiap responden tidak jauh berbeda dari skor rata-rata sedangkan nilai pertengahan (median) diperoleh sebesar 46 dan skor yang paling sering muncul (modus) memiliki skor 45. Hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan nilai rata-rata sebesar 46,43 yang berarti data tersebut memiliki distribusi normal.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel akhlak siswa dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7 yakni penjumlahan dari $1 + 3,3 \log (n)$. Dengan range sebesar 20 dan jumlah kelas sebanyak 7 diperoleh interval kelas sebesar 3. Dari hasil tersebut disusun distribusi frekuensi skor variabel akhlak siswa sebagai berikut:

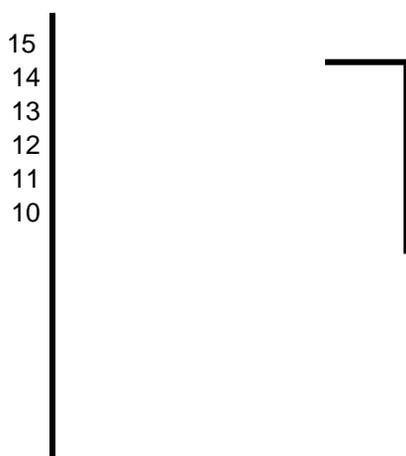
Tabel 7
Distribusi Frekuensi Variabel Akhlak Siswa

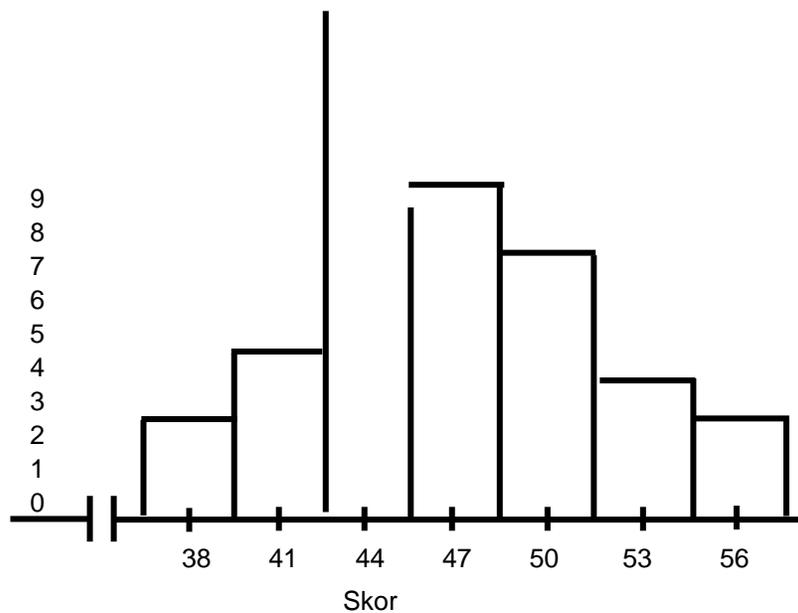
Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
37 – 39	3	6,25 %

40 – 42	5	10,41 %
43 – 45	15	31,25%
46 – 48	10	20,83 %
49 – 51	8	16,66 %
52 – 54	4	8,33 %
55 – 57	3	6,25 %
Jumlah	48	100,00 %

Sebaran skor responden sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa yang berada pada rentang interval kelas antara 37 – 39 sebanyak 3 orang (6,25 %), yang berada pada interval 40 – 42 sebanyak 5 orang (10,41 %), sebanyak 15 orang (31,25 %) berada pada interval 43 – 45. responden yang berada pada skor antara 46 – 48 sebanyak 10 orang (20,83 %), sedangkan yang berada pada interval kelas 49 – 51 sebanyak 8 orang (16,66 %) dan yang berada pada rentang nilai 52 – 54 diperoleh 4 orang responden (8,33 %) serta di akhiri dengan 3 orang (6,25 %) pada interval kelas 55 – 57. Penyebaran tersebut digambarkan dalam diagram berikut ini:

Gambar 2
Diagram Penyebaran Variabel Akhlak Siswa





B. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui korelasi antara komunikasi dalam keluarga dengan akhlak siswa SMK Negeri 2 Padangsidimpuan dilakukan perhitungan Korelasi Product Moment. Sebelum melaksanakan perhitungan lebih lanjut, dilaksanakan perhitungan pada tabel kerja sebagai berikut:

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	60	50	3600	2500	3000
2.	62	40	3844	1600	2480
3.	66	40	4356	1600	2640
4.	64	49	4096	2401	3136
5.	56	40	3136	1600	2240
6.	76	56	5776	3136	4256
7.	61	49	3721	2401	2989
8.	61	42	3721	1764	2562
9.	69	37	4761	1369	2553
10.	47	43	2209	1369	1739
11.	62	54	3844	2916	3348
12.	63	42	3969	1764	2646

13.	59	47	3481	2209	2773
14.	61	48	3721	2304	2928
15.	66	49	4356	1764	2772
16.	73	52	5329	2704	3796
17.	62	45	3844	2025	2790
18.	63	49	3969	2401	3087
19.	61	43	3721	1849	2623
20.	58	40	3364	1600	2320
21.	51	42	2601	1764	2141
22.	54	45	2916	1444	2052
23.	64	44	4096	1936	2816
24.	66	51	4356	2601	3366
25.	67	45	4489	1764	2814
26.	72	57	5184	3249	4104
27.	76	46	5776	2116	4796
28.	69	49	4761	2401	3381
29.	60	52	3600	2704	3320
30.	62	38	3844	1444	2356
31.	51	50	2601	2500	2550
32.	55	47	3025	2209	2585
33.	58	45	3364	1764	2436
34.	69	51	4761	2601	3519
35.	56	41	3136	1681	2296
36.	76	57	5776	3249	4332
37.	58	39	3364	1521	2262
38.	59	44	3481	1521	2301
39.	58	45	3364	1521	2262
40.	62	41	3771	1681	2501
41.	55	48	3025	2304	2640

42.	53	41	3249	1681	2337
43.	66	53	4356	2809	3498
44.	64	43	4096	1369	2304
45.	47	45	2209	1369	1739
46.	56	40	3136	1600	2240
47.	51	42	2601	1764	2142
48.	54	45	2916	1444	2430
N= 48	ΣX= 2943	ΣY= 2164	ΣX²=182745	ΣY²= 99198	ΣXY= 133699

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang dibutuhkan untuk melaksanakan perhitungan product moment. Nilai dari masing-masing simbol tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum x &= 2943 \\ \sum y &= 2164 \\ \sum x^2 &= 182745 \\ \sum y^2 &= 99198 \\ \sum xy &= 133699 \\ N &= 48\end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai di atas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\ &= \frac{48(133699) - (2943)(2164)}{\sqrt{[48(182745) - (2943)^2][48(99198) - (2164)^2]}} \\ &= \frac{6417552 - 6368652}{\sqrt{[8771760 - 8661249][4761504 - 4682896]}}\end{aligned}$$

$$= \frac{48900}{\sqrt{110511 \times 78608}}$$

$$= \frac{48900}{\sqrt{8687048688}}$$

$$= \frac{48900}{93204,33835}$$

$$r = 0,524$$

Dengan menggunakan tabel nilai “r” dilakukan penginterpretasian dimana $df = N. nr = 48 - 2 = 46$. Namun df sebesar 46 dalam tabel nilai r tabel tidak ditamukan. Oleh sebab itu besar df ditentukan pada nilai yang mendekati yaitu 45 ternyata bahwa dengan df sebesar 45 pada taraf signifikansi 5 % adalah 0,288 dan pada taraf signifikansi 1 % r tabel sebesar 0,372. Dengan demikian $r_{xy} = 0,524 > r_t = 0,288$ dan 0,372. hal ini menunjukkan hipotesis yang berbunyi apa bila r_{xy} lebih besar dari r_t maka hipotesis diterima. Berarti ada hubungan antara komunikasi dalam keluarga deangan akhlak siswa SMK Negeri 2 Padangsidempuan. Dengan demikian, makin baik komunikasi dalam keluarga yang dilakukan, makin baik akhlak siswa dalam kehidupan sehari-harinya terutama di lingkungan sekolah. Hal ini terbukti dari besarnya Korelasi Product Moment yang diperoleh lebih besar dari Korelasi Product Moment dalam tabel.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpul data berupa angket yang dibagikan kepada responden, yaitu siswa SMK Negeri 2 Padangsidempuan. Keobjektipannya tergantung kepada kejujuran responden melalui jawaban terhadap alat pengumpul data.

Dalam hal ini, peneliti tidak mampu mengetahui aspek-aspek kejujuran responden, mungkin saja responden sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sebaliknya peneliti tidak mampu mengetahui aspek ketidakjujuran responden, dengan keadaan yang sebenarnya, serta tingkat keterandalan dan keshahihan instrumen tidak diuji disebabkan keterbatasan-keterbatasan penulis, baik dana, kemampuan dan lain-lain.

B A B V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi dalam keluarga di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan berkategori sedang. Ini terbukti dari perolehan skor rata-rata 60,97 dengan standar deviasi 6,984 dan frekuensi skor jawaban responden yang berada pada rentang 57-61 (29,16%).
2. Akhlak siswa di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan menunjukkan kategori baik. Hal ini terbukti dari skor rata-rata responden sebesar 46,43 dengan standar deviasi sebesar 4,568 dan frekuensi skor jawaban responden yang berada pada rentang 43-45 (31,25%).
3. Komunikasi dalam keluarga memiliki hubungan yang kuat terhadap akhlak siswa SMK Negeri 2 Padangsidimpuan. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $r_{xy} = 0,524$, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai r_t . Artinya komunikasi dalam keluarga memiliki hubungan terhadap akhlak siswa SMK Negeri 2 Padangsidimpuan.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada orang tua disarankan agar meningkatkan jalinanan komunikasi yang erat kaitannya dengan anak di rumah, karena dengan adanya komunikasi yang terjalin maka segala permasalahan yang dihadapi anak dapat diketahui secara dini.
2. Kepada para tenaga pendidik hendaknya meningkatkan komunikasi kepada siswanya karena dengan memperbanyak komunikasi akan meningkatkan kepribadian anak, khususnya akhlak mereka.
3. Kepada siswa hendaknya memperbanyak komunikasi dengan orang tua dan para pendidik untuk meningkatkan akhlak, serta disarankan agar dapat menahan diri untuk tidak berbuat yang dapat merugikan orang lain sewaktu proses belajar mengajar sedang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Supratiknya. *Komunikasi Antar Pribadi, Tinjauan Psikologis*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Abdurrahman. *Pendidikan Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Al-Hasan Yusuf Muhammad, *Pendidikan Dalam Islam*, (al-Wajiz fi at-Tarbiyah), Pnj. Muhammad Yusuf Harun, Jakarta: Darul Hag, 2000.
- Al-Rasyidin. *Kepribadian dan Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006
- Arifin, Anwar. *Ilmu Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Daulay, Haidar Putra. *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004
- Djatnika, Rachmat. *Sistem Ethika Islamik*, Jakarta: Pustaka Panjimas, tt.
- Dradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- _____ . *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995
- _____ . *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dimensi-dimensi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- _____ . *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: IPPI UMY.
- Langgulung, Hasan. *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta: al-Zikr, 1990.
- Muhammad, al-Ghazali. *Jaddial Haryataka*, Beirut: Dar al-Galam, tt.
- Mukhlis. *Aqidah Akhlak*, Bandung: CV. Armiko, 1987.

- Nasir, Moh.. *Metode Penelitian*, Jakarta: Graha Indonesia, 1998.
- Nata, Abuddin. *Al-Qur'an dan Hadist*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- _____. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bogor: Kencana, 2003.
- Rahmad, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Razak, Nazaruddin. *Dienul Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, tt.
- Simamora, Sahat. *Kamus Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: CV. Rajawali Press, 1986.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Soegarda Poerbakawatja. *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung .Agung, 1982.
- Soewadi. *Filsafat Komunikasi*, Jakarta: Gramedia, 1998.
- Sofyan Sauri & Wajono Hamid Hamdani, *Komunikasi Orangtu Dalam Membina Nilai-Nilai Agama Pada Keluarga*, Bandung: IKIP, 1999.
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Sulaiman, Fatiyah Ihsan. *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, Al-Madzhabi At-Taubati 'Inda Al-Ghazali), Pnj. Fathur Rahman May dan Syamsuddin Asyati, Bandung: Al-Ma'arif, 1993.
- Susanto, Phil Astrid. *Memahami Komunikasi Antara Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Syarifuddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1993.

Lampiran 1

PERHITUNGAN STATISTIK SKOR VARIABEL KOMUNIKASI DALAM KELUARGA DAN AKHLAK SISWA SMK NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN

A. Variabel Komunikasi dalam Keluarga

1. Skor yang diperoleh, yaitu:

60, 62, 66, 64, 56, 76, 61, 61, 69, 47, 62, 63, 59, 61, 66, 73, 62, 63, 61, 58, 51,
54, 64, 66, 67, 72, 76, 67, 60, 62, 51, 55, 58, 69, 56, 76, 58, 59, 58, 62, 55, 57,
66, 64, 47, 56, 51, 54.

2. Skor tertinggi sebesar 76.

3. Skor terendah sebesar 47.

4. Rentangan = skor tertinggi – skor terendah = $76 - 47 = 29$

5. Bayak kelas $= 1 + 3,3 \log (N)$
 $= 1 + 3,3 \log (48)$
 $= 1 + 3,3 \times 1,68124$
 $= 1 + 5,544$
 $= 6,544$
 $= 6$

6. Panjang kelas $= I = \frac{R}{K} = \frac{29}{6} = 4,83 = 5$

7. Mean (rata-rata) $= M_x = \frac{\sum Fx}{N}$

Interval	F	X	F.X
72 – 76	5	74	370

67 – 71	4	69	276
62 – 66	13	64	832
57 – 61	14	59	826
52 – 56	7	54	378
47 – 51	5	49	245
i = 5	N = 48	-	∑Fx = 2927

$$M_x = \frac{\sum F_x}{N} = \frac{2927}{48} = 60,97$$

8. Median (nilai pertengahan)

Interval	F	Fkb	Fka
72 – 76	5	48	5
67 – 71	4	43	9
62 – 66	13	39	23
57 – 61	14	25	36
52 – 56	7	12	43
47 – 51	5	5	48
i = 5	N = 48	-	-

$$M_{dn} = \frac{I + \frac{1}{2}N - F_{kb} \times i}{F_i}$$

$$= \frac{56,5 + 24 - 12 \times 5}{14}$$

$$= 56,5 + \frac{12}{14} \times 5$$

$$= 56,5 + (0,875 \times 5)$$

$$= 56,5 + 4,285$$

$$= 60,785$$

$$= 61$$

$$M_{dn} = \frac{U - \frac{1}{2}N - F_{ka} \times i}{F_i}$$

$$= \frac{61,5 - 24 - 23 \times 5}{14}$$

$$= 61,5 - \frac{1}{14} \times 5$$

$$= 61,5 - 0,071 \times 5$$

$$= 61,5 - 0,355$$

$$= 61,145$$

$$= 61$$

9. Modus = 3 Mdn – 2 Mean
= (3 x 61) – (2 x 60,97)

$$= 183 - 121,94$$

$$= 61,06$$

$$= 61$$

10. Standar Deviasi

Interval	F	X	X²	Fx	Fx²
72 – 76	5	74	5476	370	27380
67 – 71	4	69	4761	276	19044
62 – 66	13	64	4096	832	53248
57 – 61	14	59	3481	826	49734
52 – 56	7	54	2916	378	20412
47 – 51	5	49	2401	245	12005
i = 5	N = 48	-	-	∑Fx = 2927	∑Fx² = 180823

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx}{N}\right)^2} \\&= \sqrt{\frac{180823}{48} - \left(\frac{2927}{48}\right)^2} \\&= \sqrt{3767,145833 - 3718,4587767} \\&= \sqrt{48,687066} \\&= 6,977\end{aligned}$$

Lampiran 2

B. Variabel Akhlak Siswa

1. Skor yang diperoleh, yaitu:

50, 40, 40, 49, 40, 56, 49, 42, 37, 43, 54, 42, 47, 48, 49, 52, 45, 49, 43, 40, 42, 45, 44, 51, 45, 57, 46, 49, 52, 38, 50, 47, 45, 51, 41, 57, 39, 44, 45, 41, 48, 41, 53, 43, 45, 40, 42, 45.

2. Skor tertinggi sebesar 57.

3. Skor terendah sebesar 37.

4. Range (rentangan) = skor tertinggi – skor terendah = 57 – 37 = 20.

5. Bayak kelas (k) = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log (48)$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,68124$$

$$= 1 + 5,544$$

$$= 6,544$$

$$= 7$$

6. Panjang kelas (i) = $I = \frac{R}{K} = \frac{20}{7} = 2,85 = 3$

7. Mean (rata-rata) = $M_x = \frac{\sum F_x}{N}$

Interval	F	X	F.X
55 – 57	3	56	168
52 – 54	4	53	212
49 – 51	8	50	400
46 – 48	10	47	470
43 – 45	15	44	660
41 – 42	5	41	205
37 – 39	3	38	114
i = 3	N = 48	-	$\sum F_x = 2229$

$$M_x = \frac{\sum F_x}{N}$$

$$= \frac{2229}{48}$$

$$= 46,43$$

8. Median (nilai pertengahan)

Interval	F	Fkb	Fka
55 – 57	3	48	3
52 – 54	4	45	7
49 – 51	8	41	18
46 – 48	10	30	23
43 – 45	15	25	26
41 – 42	5	22	38
37 – 39	3	10	48
i = 3	N = 48	-	-

$$\text{Mdn} = \frac{I + \frac{1}{2}N - F_{kb} \times i}{F_i}$$

$$= \frac{45,5 + 24 - 22 \times 3}{15}$$

$$= 45,5 + \frac{2}{15} \times 3$$

$$= 45,5 + 0,133 \times 3$$

$$= 45,5 + 0,399$$

$$= 45,899$$

$$= 46$$

$$\text{Mdn} = \frac{U - \frac{1}{2}N - F_{ka} \times i}{F_i}$$

$$= \frac{46,5 - 24 - 23 \times 3}{15}$$

$$= 46,5 - \frac{1}{15} \times 3$$

$$= 46,5 - 0,066 \times 3$$

$$= 46,5 - 0,198$$

$$= 46,302$$

$$= 46$$

9. Modus = 3 Mdn – 2 Mean

$$= 3 (46) - 2 (46,43)$$

$$= 138 - 92,86$$

$$= 45,14$$

$$= 45$$

10. Standar Deviasi

Interval	F	X	X ²	Fx	Fx ²
55 – 57	3	56	3136	168	9408
52 – 54	4	53	2809	212	11236
49 – 51	8	50	2500	400	20000
46 – 48	10	47	2209	470	22090
43 – 45	15	44	1936	660	29040

40 – 42	5	41	1681	205	8405
37 – 39	3	38	1444	114	4332
$i = 3$	$N = 48$	-	-	$\sum Fx = 2229$	$\sum Fx^2 = 104511$

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{104511}{48} - \left(\frac{2229}{48}\right)^2} \\
 &= \sqrt{2177,3125 - 2156,441406} \\
 &= \sqrt{20,871094} \\
 &= 4,567
 \end{aligned}$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : JUNI HERAWATI SIREGAR
2. NIM : 04.310658
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Siboris Bahal, 24 Juni 1985
4. Umur : 24 Tahun
5. Alamat : Siboris Bahal, Kecamatan Barumun Tengah
Kabupaten Padang Lawas

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 1998, tamat SD Negeri (SDN) Binanga.
2. Tahun 2001, tamat Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Binanga.
3. Tahun 2004, tamat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binanga.
4. Tahun 2009, mahasiswa STAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

C. ORANG TUA

1. Ayah : BAGINDA GURU SIREGAR
2. Ibu : NUR LELA HASIBUAN
3. Pekerjaan : Tani
4. Alamat : Siboris Bahal, Kecamatan Barumun Tengah
Kabupaten Padang Lawas